

## Strategi Pengembangan Wisata Kampung Bandar Kota Pekanbaru

Maryantina<sup>1</sup>, Aulia Agustiani<sup>2</sup>, Elwira Handayani<sup>3</sup>, Sefrona Syaiful<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Sekolah Tinggi Pariwisata Riau

Email : [maryantina67@gmail.com](mailto:maryantina67@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini berjudul "Strategi Pengembangan Wisata Kampung Bandar Kota Pekanbaru". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Potensi Wisata Kampung Bandar Kota Pekanbaru, untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Wisata Kampung Bandar, untuk mengetahui Strategi Pengembangan Wisata Kampung Bandar Kota Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Analisis Deskriptif eksploratif dengan tiga tahapan tehnik analisis yang digunakan yaitu, teknik analisis deskriptif, teknik analisis Delphi dan teknik analisis SWOT. Analisis dan penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu 6 bulan. Potensi Wisata Kampung Bandar adalah Objek Wisata Sejarah ada 7 Objek Wisata, Wisata Budaya ada 6 dan Wisata Buatan ada 1 (satu) yaitu Restorant Kapal Terapung (Quantung Cruize), dan Potensi Wisata Kreatif yang ada di Kampung Bandar dari 17 sektor baru dikembangkan 3 sektor yaitu Kriya, Kuliner dan Fashion. Startegi Pengembangan Wisata Kampung Bandar yang dapat diterapkan adalah: Strategi WO-1, meningkatkan Fasilitas Pendukung, seperti meningkatkan kebersihan toilet, tempat bersantai di tepi sungai siak dan tong sampah yang sudah banyak coretan-coretan serta membersihkan sampah-sampah yang terdapat aliran sungai Siak tersebut, untuk dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke objek wisata Kampung Bandar. dan Strategi SO-1, Pemanfaatan Potensi yang ada saat ini untuk menangkap peluang yang ada untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke Kampung Bandar.

**Kata Kunci :** *Strategi Pengembangan Wisata, Kampung Bandar Kota Pekanbaru*

### Abstract

This research is entitled "The Strategy for Tourism Development in Kampung Bandar Pekanbaru City". This study aimed to determine the tourism potential of Kampung Bandar in Pekanbaru City, to determine the supporting and inhibiting factors for Kampung Bandar tourism development, to determine the tourism development strategy for Kampung Bandar in Pekanbaru City. The research method used is explorative descriptive analysis method with three stages of analysis techniques used, namely descriptive analysis technique, Delphi analysis technique and SWOT analysis technique. This analysis and research was carried out within a period of six months. The tourism potential of Kampung Bandar is a historical tourism object, there are 7 tourism objects, there are 6 cultural tourism objects and there is 1 (one) artificial tourism object, namely floating boat restaurant (Quantung Cruize), and 3 out of 17 creative tourism potential sector in Kampung Bandar namely craft, culinary and fashion. The Kampung Bandar tourism development strategies that can be applied are: WO-1 Strategy, Improving Supporting Facilities, such as improving the cleanliness of toilets, places to relax on the banks of the Siak river and trash cans that have lots of graffiti and cleaning up trash that has river flows Siak, to be able to increase tourist visits to the Kampung Bandar tourist attraction and SO-1 Strategy, Utilization of the current potential to capture the opportunities that exist to increase tourist visits to Kampung Bandar.

**Key words:** *Tourism Development Strategy, Kampung Bandar, Pekanbaru City.*

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Provinsi Riau yang dikenal sebagai Negeri Melayu dengan potensi pariwisata yang besar, memiliki kekayaan alam dan keberagaman budaya yang dapat menjadi modal utama untuk menarik wisatawan domestik maupun internasional. Dengan banyaknya potensi yang dimiliki tersebut pilihan mengembangkan jenis pariwisata yang menjadi andalan juga semakin banyak, sehingga dapat diharapkan menjadi ikon kepariwisataan yang diunggulkan.

Kampung Bandar merupakan salah satu desa di Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru yang memiliki potensi wisata budaya seperti: Masjid raya Senapelan, Rumah Singgah Tuan Qadi, Jembatan Siak, Pasar Wisata, dan Tugu Titik Nol, selain itu potensi aktivitas sosial budaya seperti kerajinan Rumah Tenun yang merupakan ciri khas Masyarakat Melayu, sehingga menjadikan Kampung Bandar sangat potensial dalam pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal. Permasalahan yang dihadapi adalah potensi wisata tersebut belum dimanfaatkan dan dikembangkan oleh masyarakat Kampung Bandar sebagai suatu desa wisata berbasis kearifan lokal, walaupun aktivitas menenun songket telah dikenal oleh wisatawan lokal tapi hanya sebatas untuk kegiatan perekonomian dan bukan sebagai destinasi wisata.

Kampung Bandar ditetapkan sebagai salah satu tempat wisata budaya, dalam perkembangannya Kampung Bandar memiliki tiga kedudukan penting, yaitu pertama merupakan salah satu strategi untuk menjaga keberlanjutan nilai-nilai budaya yang ada pada kampung. Kedua, merupakan media dalam mengenalkan sejarah Kota Pekanbaru dan budaya lokal setempat kepada masyarakat luas. Ketiga, aktivitas pariwisata dapat menggerakkan perekonomian kreatif yang secara langsung berpotensi untuk memberi nilai tambah bagi pendapatanarganya.

Kawasan Kampung Bandar merupakan kawasan yang terletak dipusat kota hal ini membuat Kampung Bandar memiliki nilai ekonomi tinggi dan juga strategis, dimana dekat dengan pusat perbelanjaan Pasar Bawah yang sudah menjadi pasar wisata. Hal tersebut mengindikasikan adanya keuntungan dan tantangan yang dihadapi Kampung Bandar. Tantangan yang dihadapi menekankan pada ancaman terhadap eksistensi kampung di tengah kawasan dengan nilai ekonomi tinggi, yaitu meningkatnya harga lahan di pusat kota yang memberikan stimulus tersendiri bagi masyarakat kampung untuk menjual lahannya pada investor karena besarnya keuntungan yang dapat diperoleh. Sedangkan keuntungan dari lokasi kampung pada pusat kota adalah kemudahan akses menuju kampung dengan adanya kondisi infrastruktur yang baik.

Saat ini Kampung Bandar masih memerlukan strategi pengembangan dan strategi untuk merealisasikan elemen-elemen di dalam pariwisata kreatif. Sebagai destinasi wisata budaya pengembangan melalui pendekatan pariwisata budaya yang berkelanjutan masih diperlukan agar eksistensi kampung ditengah perkembangan kota yang semakin modern dapat terus dipertahankan.

Berlandaskan masalah di Kampung Bandar dalam mengembangkan potensi wisata, menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Pengembangan Wisata Kampung Bandar Kota Pekanbaru”**

## **KAJIAN LITERATUR**

Strategi Pengembangan ialah perencanaan strategi menentukan tujuan dan mengambil keputusan (Hamid,2010). Strategi Pengembangan merupakan sekelompok keputusan dan tindakan yang menentukan kinerja jangka panjang organisasi. Oleh karenanya, implementasi strategi bertumpu pada alokasi dan pengorganisasian sumber daya manusia (SDM) yang diwujudkan melalui penentuan struktur organisasi, yang berjalan beserta budaya. Adapun proses strategi pengembangan dapat dipelajari dan diterapkan dengan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal. Dalam menjalankan aktifitas usahanya, perusahaan akan selalu berhubungan langsung dengan lingkungannya. Lingkungan perusahaan yang dihadapi mencakup lingkungan internal dan lingkungan eksternal yang dapat menjadi kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman

### **Faktor Pendukung Berkembangnya Daya Tarik Wisata**

Faktor penunjang adalah hal atau kondisi yang dapat mendorong atau menumbuhkan suatu kegiatan, usaha atau produksi (Wibowo, 2016). Menurut Setianingsih (2009:39), suatu daerah atau tempat hanya dapat menjadi tujuan wisata kalau kondisinya sedemikian rupa, sehingga ada yang dikembangkan menjadi atraksi wisata. Apa yang dikembangkan menjadi atraksi wisata itulah yang disebut modal atau sumber kepariwisataan. Modal kepariwisataan itu mengandung potensi untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata, sedang atraksi wisata itu sudah tentu perlu komplementer dengan motif perjalanan wisata. Maka untuk menemukan potensi kepariwisataan suatu daerah perlu berpedoman kepada apa yang dicari oleh pengunjung.

Modal atraksi yang menarik kedatangan pengunjung ada tiga yaitu:

1. Modal dan Potensi Alam; alam merupakan salah satu faktor pendorong seorang melakukan perjalanan wisata karena ada orang berwisata hanya sekedar menikmati keindahan alam, ketenangan alam, serta ingin menikmati keaslian fisik flora dan faunanya.
2. Modal dan Potensi Kebudayaannya; potensi kebudayaan disini merupakan kebudayaan dalam arti luas bukan hanya meliputi seperti kesenian atau kehidupan kerajinan dan lain-lain. Akan tetapi meliputi adat istiadat yang ada dan segala kebiasaan yang hidup di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Sehingga diharapkan pengunjung bisa tertahan dan dapat menghabiskan waktu di tengah-tengah masyarakat dengan kebudayaannya yang dianggap menarik.
3. Modal dan Potensi Manusia; manusia dapat dijadikan atraksi wisata yang berupa keunikan-keunikan adat istiadat maupun kehidupannya namun jangan sampai martabat dari manusia tersebut direndahkan sehingga kehilangan martabatnya sebagai manusia.

Spilane (1987:57), mengemukakan faktor-faktor penunjang pengembangan pariwisata di Indonesia sebagai berikut :

1. Berkurangnya peranan minyak bumi sebagai sumber devisa negara jika dibanding dengan waktu yang lalu
2. Merosotnya nilai ekspor pada sektor nonmigas
3. Adanya kecenderungan peningkatan pariwisata secara konsisten.
4. Besarnya potensi yang dimiliki oleh bangsa Indonesia bagi pengembangan pariwisata.

Situasi dan kondisi sosial ekonomi Indonesia saat ini, yang memperlihatkan semakin berkurangnya lahan pertanian dan lapangan pekerjaan lainnya serta semakin rusaknya lingkungan akibat kegiatan manufaktur dan kegiatan-kegiatan ekonomi lainnya yang mengeksploitasi sumber daya alam, maka pariwisata perlu dikembangkan sebagai salah satu sumber produksi andalan. Sektor pariwisata selain dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, juga tidak merusak lingkungan bahkan sebaliknya merangsang pelestarian lingkungan hidup. Hal ini dapat dimengerti karena pengembangan pariwisata tidak dapat dipisahkan dari lingkungan hidup sebagai salah satu sasaran atau objek wisata (Lazarus, 2016:27).

#### **Faktor Penghambat Berkembangnya Daya Tarik Wisata**

Faktor penghambat adalah hal atau kondisi yang dapat menghambat atau menggagalkan suatu kegiatan, usaha atau produksi (Wibowo, 2016). Menurut Heri (2011:25), pengembangan daya tarik wisata pasti tidak terlepas dari factor-faktor berikut ini :

1. Kurangnya peran serta masyarakat dalam sektor pariwisata.
2. Kurangnya prioritas pembangunan pemerintah kabupaten terhadap sektor pariwisata
3. Kurangnya kuantitas dan spesialisasi sumber daya manusia pada dinas terkait
4. Kurangnya kerja sama dengan investor
5. Belum terdapat sistem promosi yang menarik
6. Keterbatasan sarana dan prasarana kerja pada dinas terkait dan objek wisata
7. Keterbatasan dan kurangnya perawatan fasilitas penunjang objek wisata.

Faktor penghambat pengembangan daya tarik wisata juga berdasarkan pada letak geografis suatu daya tarik wisata seperti wisata alam kadang mengalami permasalahan dengan bencana alam juga mengenai status kepemilikan lahan yang akan menghambat program-program pengembangan daya tarik wisata, kurangnya kerja sama dengan investor (pihak ketiga) yang menawarkan kerja sama dengan pemerintah daerah dalam mengembangkan pariwisata di daerah. Hal ini menjadi kendala karena jika adanya kerja sama maka akan membantu dalam masalah dana karena dana merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam melakukan program-program yang telah dirumuskan bersama (Nurhadi dkk, 2013:33).

#### **METODE**

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kampung Bandar Kec. Senapelan Kota Pekanbaru, pada bulan Juli sampai bulan September 2022

#### **Penentuan Responden**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel secara sengaja (sadar) sejumlah orang yang menjadi informan kunci yakni orang-orang

yang dipandang mengetahui dengan benar substansi yang dikaji (Sugiyono, 2012:123). Oleh karena itu, peneliti mengambil 30 orang informan kunci yang mempunyai informasi yang jelas, akurat, dan terpercaya baik berupa pernyataan, keterangan atau data-data yang dapat membantu dalam memahami persoalan atau permasalahan tersebut.

Rincian jumlah sampel dalam penelitian ini terdiri atas:

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata: Kepala Dinas, Kepala Bidang pengembangan destinasi pariwisata dan Kepala Bidang pengembangan pemasaran pariwisata.

1. Dinas Pariwisata = 1 Org
2. Lurah Kampung Bandar = 1 Org
3. Pengelola Objek Wisata dan UMKM = 10 Org
4. Tokoh Masyarakat = 3 Org
5. Pengunjung = 15 Org

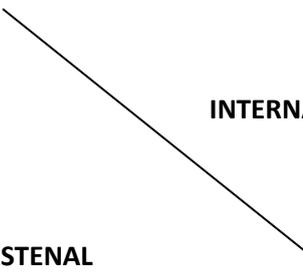
**Teknik Analisis Data**

Analisis SWOT dilakukan dalam beberapa tahapan. Langkah pertama yang dilakukan yaitu mengidentifikasi masing masing faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor-faktor eksternal (peluang dan hambatan) pada Strategi pengembangan Wisata Kampung Bandar Kota Pekanbaru. Setelah proses identifikasi, tahap selanjutnya yaitu merumuskan faktor-faktor tersebut ke dalam matrik SWOT yang kemudian dianalisis berdasarkan ketentuannya untuk memperoleh strategi alternatif yang berdaya saing dalam meningkatkan kunjungan wisatawan tersebut.

Berdasarkan pertimbangan kombinasi empat faktor strategi (kekuatan, kelemahan, peluang, dan hambatan), sehingga menghasilkan empat kelompok faktor strategi sebagai berikut:

- 1) Strategi SO yaitu strategi yang dibuat dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesarbesarnya;
- 2) Strategi ST yaitu strategi untuk menggunakan kekuatan yang dimiliki oleh usaha dengan cara menghindari hambatan;
- 3) Strategi WO yaitu strategi yang diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara mengatasi kelemahan-kelemahan yang dimiliki;
- 4) Strategi WT yaitu strategi yang didasarkan pada kegiatan yang ditujukan untuk meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari hambatan.

Tabel 1. Matrik Analisis SWOT

<b>INTERNAL</b> 	<i>Strengths (S)</i> <b>Tentukan</b> kekuatan faktor-faktor internal	<i>Weaknesses (W)</i> Tentukan faktor-faktor kelemahan internal	
	<b>EXTERNAL</b>	<i>Opportunities (O)</i> Tentukan faktor-faktor peluang internal  <b>Strategi S-O</b> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	<b>Strategi W-O</b> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
	<b>Threats (T)</b>	<b>Strategi S-T</b>	<b>Strategi W-T</b>

Tentukan faktor hambatan internal	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi hambatan	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari hambatan
-----------------------------------	--	--

Sebelum menentukan strategi yang terbaik untuk diterapkan, maka sebelumnya dibuat langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Tentukan faktor-faktor strategi internal dan eksternalnya yaitu faktor-faktor S,W,O, dan T;
- 2) Beri bobot menurut urutan pentingnya faktor-faktor tersebut, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai titik 0,0 (tidak penting). Jumlah bobot faktor-faktor internal tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00 begitu juga jumlah bobot faktor-faktor eksternal.
- 3) Hitung rating untuk masing-masing faktor yang diberikan pada skala mulai dari 4 (outstanding) sampai dengan 1 (Poor).
  - a) Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya kecil, diberi poin +1;
  - b) Pemberian nilai rating untuk faktor hambatan adalah kebalikan faktor peluang, artinya jika nilai hambatannya sangat besar, ratingnya adalah +1 dan jika nilai hambatannya sedikit ratingnya adalah +4;
  - c) Pemberian nilai rating untuk faktor kekuatan bersifat positif diberi nilai rating mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik);
  - d) Pemberian nilai rating untuk faktor kelemahan bersifat negatif diberi nilai rating +1, jika kelemahannya besar sekali, sebaliknya kelemahannya sedikit nilai ratingnya adalah +4.
- 4) Kalikan bobot dengan rating untuk memperoleh faktor pembobotan. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi dan jumlahkan skor pembobotan baik faktor internal dan faktor eksternalnya;
- 5) Tentukan alternatif strategi berdasarkan kombinasi masing-masing, yaitu alternatif strategi SO, ST, WO, dan WT berdasarkan;
- 6) Kombinasi faktor-faktor eksternal dan faktor-faktor internal;
- 7) Tentukan keterkaitan antara alternatif strategi dengan faktor-faktor SWOTnya masing-masing yang telah dibuat pada poin 1;
- 8) Hitung bobot masing-masing alternatif strategi berdasarkan penjumlahan nilai masing-masing faktor yang terkait dengan strategi tersebut;
- 9) Beri ranking terhadap masing-masing alternatif strategi berdasarkan bobot tertinggi yang diberi ranking I.
- 9) Beri ranking terhadap masing-masing alternative strategi berdasarkan bobot tertinggi yang diberi ranking 1.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Potensi Wisata Kampung Bandar

Potensi Daya Tarik Wisata (Attraction) Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisata. Potensi wisata di Kampung Bandar yang terbesar adalah potensi wisata Sejarah/Alam dengan 7 obyek wisata, selanjutnya adalah wisata Budaya dengan jumlah 6 obyek wisata dan potensi wisata buatan dengan jumlah 2 obyek wisata, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini:

**Tabel. 3. Jumlah Produksi Hasil Olahan Ikan Patin di Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar Provinsi Riau 2020.**

No	Attraksi Wisata	Lokasi
A. Objek Wisata Alam/Sejarah		
1	Rumah Singgah Tuan Khadi	Kampung Bandar
2	Masjid Raya	Kampung Bandar
3	Makam Sultan Marhum dan Marhum Pekan	Kampung Bandar

4	Istana Hinggap	Kampung Bandar
5	Surau Al Ir-Hash	Kampung Bandar
6	Rumah Tenun	Kampung Bandar
7	Rumah Melayoe	Kampung Bandar
B. Objek Wisata Budaya		
1	Festival Petang Megang Sungai Siak	Kampung Bandar
2	Festival Kompang	Kampung Bandar
3	Event Tembang Melayu	Kampung Bandar
4	Seni Tari Tradisional	Kampung Bandar
5	Musikalisasi Puisi	Kampung Bandar
6	Keontikan Bangunan	Kampung Bandar
C. Objek Wisata Buatan		
1	Restoran kapal Terapung (Quantung Cruise)	Kampung Bandar
2	Gerai UMKM	Kampung Bandar

### Potensi Pariwisata Kreatif Kampung Bandar Kota Pekanbaru.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kampung Bandar Kota Pekanbaru, potensi Wisata Kreatif yang terdiri dari 17 sektor, baru dikembangkan 3 sektor saja yaitu al: (1) Bidang Kuliner, (2) Fasion, (3) Kriya. Potensi ini diharapkan akan dapat membantu dalam pemenuhan kebutuhan wisatawan yang berkunjung ke Kampung Bandar.

### Faktor Pendukung dan Penghambat Berkembangnya Wisata Kreatif di Kampung Bandar.

#### Faktor Pendukung Berkembangnya Kampung Bandar

##### 1) Daya Tarik

Daya Tarik Wisata di Kampung Bandar yang terbesar adalah wisata Sejarah/Alam dengan 7 obyek wisata, selanjutnya adalah wisata Budaya dengan jumlah 6 obyek wisata dan potensi wisata buatan dengan jumlah 2 obyek wisata.

##### 2. Aksesibilitas

**Accessibility** adalah segala kemudahan untuk mencapai suatu destinasi. Kampung Bandar merupakan kampung yang bisa dilewati oleh transportasi, baik itu transportasi roda 4, ataupun roda 2. Namun untuk angkutan kota (oplet) ataupun trans metro Pekanbaru tidak melewati atau tidak beroperasi di kampung ini, dan untuk bus pariwisata juga bisa masuk ke Kampung ini namun akan membuat bus sulit untuk beroperasi karena kondisi jalan yang sempit. Untuk berkunjung atau untuk menjelajahi Kampung Bandar ini, wisatawan bisa berjalan kaki.

##### 3. Pemasaran

Suatu DTW tidak akan dikenal tanpa adanya promosi, sejauh ini promosi yang sudah dilakukan oleh Dispar yaitu dengan mempromosikan melalui website resmi Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru <https://pariwisata.riau.go.id/> dan pengunjung juga mengaku jika mereka mengetahui DTW Kampung Bandar karena lokasinya yang berada tengah kota Pekanbaru sehingga tempat tersebut tidak asing lagi bagi mereka. Ada yang mengetahui melalui rekomendasi pengunjung yang sudah berkunjung, postingan di sosial media seperti Facebook dan Instagram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemasaran sangat mendukung pengembangan suatu DTW, baik yang sudah dikembangkan maupun yang belum karena suatu DTW jika tanpa pemasaran maka tidak akan ada pengunjung yang tahu akan keberadaan DTW tersebut.

#### Faktor Penghambat Berkembangnya Kampung Bandar

Faktor penghambat pengembangan Desa Wisata Kampung Bandar adalah berupa kelemahan-kelemahan yang ada di kampung Bandar, apabila dilakukan perbaikan akan dapat menjadi peluang bagi kampung bandar untuk berkembang. Yang menjadi kelemahan saat ini anantara lain:

- 1) Jalanan di sekitar lokasi objek wisata banyak yang rusak/ berlobang-lobang.
- 2) Fasilitas yang dimiliki belum cukup memadai, masih perlu pengembangan dan perbaikan seperti Toilet kurang memadai dan kurang bersih. Hal ini bisa berakibat kurangnya kepuasan wisatawan yang

berkunjung ke objek wisata Kampung Bandar.

- 3) Tidak menyediakan Guide bagi wisatawan yang ingin mengelilingi objek wisata yang ada di Kampung Bandar.
- 4) Kurangnya Kemampuan SDM dalam Promosi sehingga belum menarik.
- 5) Produk Kreatif belum memiliki HKI
- 6) Keterbatasan SDM, belum kompak dan masih mementingkan diri sendiri atau terjadi konflik pada masyarakat.

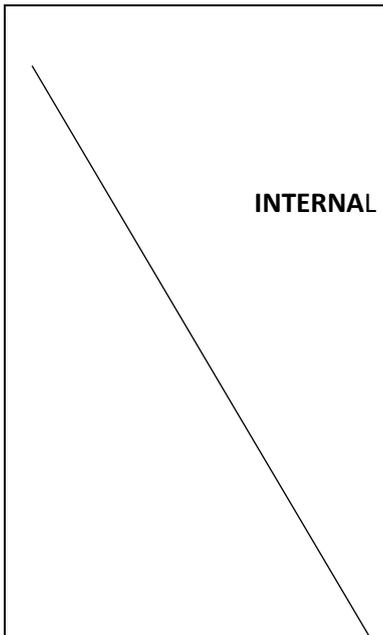
Keterbatasan SDM yang belum mau terlibat dalam kepengurusan desa wisata. Faktor lain yang menghambat pengembangan Desa Wisata Kampung Bandar adalah terjadinya konflik. Konflik yang ada berupa perbedaan persepsi antar anggota masyarakat, benturan kepentingan antara anggota masyarakat serta pengurus desa wisata yang menghambat pelaksanaan program-program desa wisata.

Konflik adalah hal umum terjadi dalam suatu kelompok. Konflik dapat bersifat membangun maupun merusak. Terjadinya konflik dapat menurunkan semangat pengelola Desa Wisata Kampung Bandar dalam melaksanakan program. Adanya berbagai faktor yang menghambat pengembangan desa wisata seperti yang telah diungkapkan di atas perlu dicari penyelesaiannya.

Pengelola Desa Wisata Kampung Bandar melakukan berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang menghambat pengembangan desa wisata melalui Musyawarah, Pendekatan Personal dan Transparansi.

**Strategi Pengembangan Wisata Kampung Bandar Kota Pekanbaru**

**Tabel 10. Matrik SWOT Strategi Pengembangan Wisata Kampung Bandar Kota Pekanbaru**

 <p style="text-align: center;"><b>INTERNAL</b></p>	<p><b>Keuatan (<i>Strengths-S</i>)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Potensi Wisata Budaya/ Sejarah yang beragam</li> <li>2. Tersedia fasilitas pendukung seperti mushollah, café, serta dilengkapi dengan penunjuk arah, dan adanya tong sampah, dll</li> <li>3. Lokasi Strategis di tengah kota.</li> <li>4. Keterlibatan Pemerintah dan Swasta.</li> <li>5. Produk Kreatif sudah Variatif</li> <li>6. SDM pariwisata sudah banyak mendapatkan Pelatihan</li> </ol>	<p><b>Kelemahan (<i>Weaknesses-W</i>)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fasilitas yang dimiliki belum cukup memadai,</li> <li>2. Kurangnya Kemampuan SDM dalam Promosi sehingga belum menarik.</li> <li>3. SDM belum kompak dan masih mementingkan diri sendiri.</li> <li>4. Tidak menyediakan Guide bagi wisatawan</li> <li>5. Produk Kreatif belum memiliki HKI</li> <li>6. Jalanan di sekitar lokasi objek wisata banyak yang rusak/ berlobang-lobang</li> </ol>
	<p><b>Keuntungan (<i>Opportunities-O</i>)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sudah pulihnya masa Pandemi</li> <li>2. Dukungan Pemerintah &amp; Swasta dalam pengembangan Objek Wisata</li> </ol>	<p><b>Strategi S-O</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemanfaatan Lokasi yg strategis, Potensi Budaya/Sejarah yang beragam, tersedia Fasilitas pendukung untuk menarik</li> </ol>

<p>3. Jumlah Kunjungan wisata di Pekanbaru (Pasar Bawah) cukup ramai terutama di hari sabtu dan minggu oleh pengunjung dari luar kota Pekanbaru.</p> <p>4. Peluang Usaha bagi masyarakat, sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran.</p>	<p>Kunjungan wisatawan ke Kampung Bandar</p>	<p>Promosi dan Guide</p> <p>3. Menyediakan Guide bagi wisatawan dan meng HKI-kan produk kreatif yg ada di kampung Bandar</p>
<p><b>Jenis Ancaman (Threats-T)</b></p> <p>1. Persaingan dengan daerah lain dalam pengembangan desa wisata</p> <p>2. Tercemarnya Lingkungan</p> <p>3. Kurangnya Kualitas SDM akan berdampak pada kualitas layanan yang diberikan maka akan berdampak pada tingkat kepuasan wisatawan.</p> <p>4. POKDARWIS yang tidak kompak dan saling menjatuhkan, akan menghambat pengembangan objek wisata di Kampung Bandar.</p> <p>5. Sistem Promosi tidak berjalan dengan baik</p>	<p><b>Strategi S-T</b></p> <p>1. Mempertahankan Potensi yang ada untuk menghindari persaingan dari daerah lain</p> <p>2. SDM harus mengimplementasikan hasil Pelatihan yg didapat</p>	<p><b>Strategi W-T</b></p> <p>1. Meningkatkan Perbaikan Fasilitas Pendukung dan Kualitas SDM dengan pelatihan-pelatihan untuk menghindari persaingan deng daerah lain</p>

Sumber: Data Olahan, 2022

**Tabel. Pemilihan Alternatif Strategi Pengembangan Wisata Kampung Bandar Kota Pekanbaru**

ALTERNATIF STRATEGI		KETERKAITAN	KEPENTINGAN	RANGKING
SO-1	Manfaatkan Potensi wisata Budaya/Sejarah yang beragam, Lokasi Strategis, dan tersedia Fasilitas Pendukung & SDM yg sudah dilatih, untuk menarik pengunjung.	S1, S2, S3, S5, O1, O2, O3	1,57	2

WO-1	eningkatkan/ Perbaikan Fasilitas Pendukung, Perbaikan Karakter SDM dan Meningkatkan kemampuan SDM untuk Promosi dan Guide.	W1, W2, W3, W4, W6, O1, O2, O3.	1,90	1
WO-2	Perbaiki HKI Produk Kreatif & Perbaikan jalan sekitar Objek Wisata untuk merebut peluang usaha bagi masyarakat	W5, W6, O3 O4	1,11	4
ST-1	empertahan Potensi yang ada untuk menghindari persaingan dari daerah lain	S1, S2, S3, T1, T3.	1,36	3
ST-2	SDM harus mengimplementasikan hasil Pelatihan yg didapat.	S4, S6, T4, T5.	0,96	5
WT-1	eningkatkan Perbaikan Fasilitas Pendukung dan Kualitas SDM dengan pelatihan-pelatihan untuk menghindari persaingan deng daerah lain	W1, W2, W3, W4, T1,T2	0,50	6

Sumber: Data Olahan, 2022

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan beberapa strategi alternative berdasarkan dari Analisis SWOT yang dapat diimplementasikan oleh Pengelola Wisata di Objek Wisata Kampung Bandar yaitu:

1. Potensi Wisata Kampung Bandar adalah Objek Wisata Sejarah ada 7 Objek Wisata, Wisata Budaya ada 6 dan Wisata Buatan ada 1 (satu) yaitu Restorant Kapal Terapung (Quantung Cruize).
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kampung Bandar. Faktor Pendukung Pengembangan desa wisata dapat dijadikan sebagai Kekuatan dalam Pengembangan desa wisata tersebut, sedangkan factor penghambat pengembangan desa wisata berupa kelemahan dari desa wisata Kampung Bandar dapat di antisipasi dan dapat dikelola agar dapat diubah menjadi peluang pengembangan desa wisata Kampung Bandar
3. Strategi Pengembangan Kampung Bandar yang dapat diterapkan adalah: Strategi WO-1, Meningkatkan/ Perbaikan Fasilitas Pendukung, seperti Meningkatkan kebersihan Toilet, tempat bersantai di tepi sungai siak dan tong sampah yang sudah banyak coretan-coretan serta membersihkan sampah-sampah yang terdapat aliran sungai siak tersebut, untuk dapat meningkatkan Kunjungan wisatawan ke Objek wisata Kampung Bandar dan Stategi SO-1, Pemanfaatan Potensi yang ada saat ini untuk menangkap peluang yang ada untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke kampung Bandar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. B. Y., Hamid, D. & Topowijono, 2016. Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal di Kawasan Wisata (Studi Pada Masyarakat Sekitar Wisata Wendit, Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 30(1), pp. 74-78.
- Arikunto, S., 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Aryani, S. W., Sunarti & Darmawan, A., 2017. Analisis Dampak Pembangunan Pariwisata Pada Aspek Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat (Studi Kasus pada Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, D.I.Yogyakarta). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 49(2), pp. 142-146.
- Dorobantu, M. & Nistoreanu, P., 2012. Rural Tourism and Ecotourism-the Main Priorities in Sustainable Development Orientations of Rural Local Communities in Romania. *Economy Transdisciplinarity Cognition*, 15(1).
- Hermawan, H., 2016. Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Journal BSI*, III(2), pp. 105-117.
- Irhamna, S. A., 2017. Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo. *Economic Development Analysis Journal*, 6(3).
- Mustabsirah, 2015. Strategi Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus di Desa Candran). *Digital Repository UMY*. 77
- Nur Adyla S, Nurlaela (2018) Strategi pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal di Desa Tammagalle Polewali Mandar (Jurnal)
- Paramitasari, Isna Dian. (2010). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal Studi Kasus Kawasan Wisata Dieng Kabupaten Wonosobo. *Skripsi*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Riduwan, 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Spillane, J. J., 1987. *Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Maysarah, Siti. 2018 Analisis Pengaruh Pengembangan Pariwisata Puncakmas Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam.(Skripsi)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 09 Tahun 1990 tentang Kepariwisataaan*. 1990. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan*. 2009. Jakarta.
- Yoeti, O. A., 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Priasukmana, Setarso dan R. Mohamad Mulyadin. 2001. Pembangunan Desa Wisata. h. 67)
- Suryo Sakti Hadiwidjono, Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat. (Yogyakarta : Graha Ilmu,2012) h.68).